

PENERAPAN MODEL *REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION (RME)* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PECAHAN MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Neng Leli¹, Nandang Kosim², Desyi Rosita³

Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Manshur

nengleli36@gmail.com¹, nandangkosim14@gmail.com², desyirosita@gmail.com³

Abstract

The application of the Realistic Mathematic Education (RME) model in improving student learning outcomes in the fraction material of the mathematics subject of class 2 SDN Sukamanah2 Undergraduate Thesis of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Program, Syekh Manshur Islamic College. This study aims to determine the efforts of class teachers in implementing the Realistic Mathematic Education (RME) model in improving student learning outcomes in fraction material in mathematics subjects for class 2 of SDN Sukamanah 2.

The formulation of the problem in this study is: Can the application of the realistic mathematics education (RME) model improve student learning outcomes in fraction material in grade 2 at SDN Sukamanah 2?

The type of research used in this study uses the classroom action research method using kemmis and mc taggart which is carried out in II cycles while data collection is through tests. The results of the study and discussion can be concluded that the application of the realistic mathematics education (RME) model to grade 2 students of SDN Sukamanah 2 can improve student learning outcomes. It can be seen from the increase in student learning in each cycle.

at the time of the pretest showed that the results in mathematics lessons were 62.25% then increased after carrying out the post test in cycle I, namely 62.75%, and increased again in the post test cycle II, namely 71%. and it can be concluded that the implementation of the realistic mathematics education (RME) model can improve the learning outcomes of class 2 students at SDN Sukamanah 2

Keywords:Realistic Mathematic Education (RME), Learning outcames fraction material

ABSTRAK

Penerapan Model *Realistic Mathematic Education (RME)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 SDN Sukamanah 2 Skripsi, Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Manshur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru kelas dalam Penerapan Model *Realistic Mathematic Education (RME)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 SDN Sukamanah 2

Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah: Apakah Penerapan Model *Realistic Matematics Education (RME)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan di kelas 2 di SDN Sukamanah 2?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN Sukamanah 2, di kelas 2 pada semester genapa tahun 2024/2025.

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 841

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Subjek pada penelitian ini 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes evaluasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus hingga siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Realistic Mathematic Education (RME)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 62,25 pada pra siklus, menjadi 63,25 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 71 pada siklus II. serta peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari prasiklus 8 siswa (40%), siklus I 10 siswa (50%) meningkat 2 siswa (10%) dan siklus II 19 siswa (95%) meningkat 9 siswa (45%). Selain itu, aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan menjadi lebih aktif dan terlibat langsung dalam setiap tahapan pembelajaran. Dan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Realistic Mathematic Education (RME)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SDN Sukamanah 2

Kata Kunci: *Realistic Mathematic Education (RME)*, Hasil Belajar, Materi Pecahan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menjadi proses belajar untuk mendapatkan wawasan, keahlian, dan nilai-nilai yang berguna dalam kehidupan. Hal ini bisa terjadi di sekolah, di rumah, atau di lingkungan sekitar, baik secara formal maupun informal. Intinya, pendidikan membantu seseorang berkembang dan memahami dunia dengan lebih baik.

Pendidikan adalah upaya terarah atau kegiatan terstruktur membentuk lingkungan belajar dan pendidikan memfasilitasi siswa untuk mengoptimalkan bakat untuk memutuskan kekuatan batin keagamaan, kepandayan, ahlak mulia, serta kecakapan yang dibutuhkan diri, masyarakat, bangsa dan Negara.

Materi pelajaran untuk memenuhi tujuan pembelajaran di sekolah adalah matematika, menggambarkan susunan kata yang tertata. Hal ini berawal dari elemen-elemen yang tidak terdefiniskan. Konsep-konsep matematika tersusun yang paling sederhana ke yang paling kompleks, terorganisir, teratur, dan tersusun.

Matematika di daerah menunjukkan situasi kekurangan. Demikian Kekurangan tersebut: pemahaman, metode ataupun alat bantu belajar untuk materi: Menyederhanakan pecahan kebentuk paling sederhana, penjumlahan dan pengurangan pecahan yang berbeda penyebut, perkalian dan pembagian pecahan, serta rasio.

Bahwasanya matematika itu mempunyai topik atau syarat yang harus dipahami dari topik yang paling dasar sampai yang atas karena matematika mempunyai konsep-konsep tersusun mulai dari konsep sederhana sampai paling kompleks seperti materi pecahan di Sekolah Dasar adanya penghitungan dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian

Berdasarkan hasil observasi di SDN Sukamanah 2 ditemukan bahwa sebagian siswa belum mencapai dalam mengamati saat guru menjelaskan materi matematika. Banyak siswa yang bergurau, tidak konsentrasi dan mengabaikan soal secara mandiri. Ketika diberikan soal pecahan, banyak dari mereka yang kesulitan menyelesaikannya, bahkan tidak menulis sama

sekali. Hal ini menunjukkan bahwa cara belajar belum bisa di terapkan menjembatani pemahaman siswa terhadap konsep pecahan.

Maka untuk mencegah, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. Sebagian pendekatan yang mampu diterapkan adalah *Realistic Mathematics Education (RME)*, yang mengutamakan pembelajaran berbasis konteks nyata, mendorong siswa untuk menemukan dan membangun konsep matematika melalui pengalaman langsung.

B. Rumusan Masalah

Apakah Penerapan Model *Realistic Mathematics Education (RME)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan di kelas 2 di SDN Sukamanah 2

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui, dan menggambarkan penerapan Model *Realistic Mathematics Education (RME)* dalam memperbaiki hasil belajar siswa pada materi pecahan matematika kelas 2 SDN Sukamanah 2

KAJIAN TEORITIK

A. Teori

1. Model *Realistic Mathematic Education (RME)*

Strategi pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* mengedepankan kegiatan belajar mengajar matematika yang fokus pada realistik, dan penerapan menampilkan yang nyata. menerapkan pendekatan pembelajaran berdasarkan pengalaman yang mulai dengan pertanyaan mendasar, siswa bisa meningkatkan pemahaman tentang materi matematika, yang menimbulkan siswa merasa kesulitan menjelaskan materi pelajaran matematika yang ringkas

➤ Pengertian Model *Realistic Mathematic Education (RME)*

Menyatakan bahwa *Realistic Mathematic Education (RME)* cerminan dari metode pembelajaran matematika yang sesuai dengan dunia nyata di lingkungan siswa. guru berusaha menampilkan pembelajaran dengan metode menggunakan contoh jelas yang bisa di lihat atau dirasakan oleh siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis berpendapat bahwa model *realistic matematik education (RME)* dapat di terapkan di lingkungan yang ada di area sekolah dengan mengukur area kelas, lapangan dengan menggunakan satuan tidak baku (misalnya langkah kaki).

➤ Prinsip-Prinsip Pembelajaran *Realistic Mathematic Education (RME)*

Menyajikan bahwasanya prinsip-prinsip belajar *Realistic Mathematic Education (RME)* diantaranya sebagai berikut

- (1) berpusat pada aktivitas, pendidik harus memotivasi, merangsang atau menginspirasi siswa dengan giat dalam tahapan.
- (2) berdasarkan kenyataan, permulaan pembelajaran dengan permasalahan hal yang nyata di sekeliling siswa
- (3) menyelesaikan kesulitan bertahap bertahap, siswa bingung dengan melakukan tingkatan-tingkatannya untuk memecahkan kesulitan
- (4) hubungan menunjukkan antara konsep menunjukkan hubungan matematika saling bersatu

(5) hubungan kemasyarakatan, aktivitas belajar matematika mampu mencitakan hubungan antar manusia guru dan siswa sehingga pembelajar berlangsung dinamis, dan mengembirakan.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis berpendapat 1. guru mampu membangun iklim kelas yang kondusif supaya siswa termotivasi, 2. siswa dapat merasakan relevansi konsep matematika dalam konteks yang mereka pahami 3. membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam 4. Membantu siswa menghindari pembelajaran hapalan dan mendorong pemikiran yang lebih kritis 5. Pembelajaran ini mampu mengembangkan kemampuan komunikasi tentunya berkolaborasi dengan guru maupun teman

➤ **Karakteristik *Realistic Mathematic Education (RME)***

Tentang karakteristik berupa metode ialah diantaranya:

1. Memuka pengajaran Matematika bisa di hadapi dalam keseharian. 2. Memakai pendekatan sistematis yang dibangun oleh peserta didik dengan bimbingan guru. 3. Memakai peran serta siswa melewati “berbagai jawaban” dan “berbagai acara”. 4. Mempererat hubungan antara para siswa, siswa-guru, dan peserta didik sumber belajar. 5. Menghubungkan pelajaran Matematika dengan tema Matematika lainnya.

Dengan demikian karakteristik *Realistic Mathematic Education (RME)* memberikan konsep matematika lebih bermakna dan mudah di pahami, guru memberikan pemahaman bukan memberikan jawaban langsung dan partisipasi siswa melalui “berbagai jawaban” dan “berbagai acara” yang telah di cetuskan oleh Freudenthal ahli pendidikan matematika Belanda dengan nama *Realistic Mathematic Education (RME)*.

➤ **Langkah-Langkah Model *Realistic Mathematic Education (RME)***

Menurut Hobri (2009) dalam Suhada & Rabbani, (2020). dalam jurnal Azizah.

1. Memahami sesuai dengan kenyataan: aktivitas belajar mengajar adalah mendalami masalah yang di sajikan guru. Siswa menerapkan pengetahuannya sendiri untuk memahami persoalan yang berkaitan dengan situasi yang dihadapi.
2. Menguraikan masalah kontekstual: guru menerangkan suatu masalah berkaitan dengan kontek yang harus di selesaikan oleh siswa dengan tidak lupa mengarahkan jalan keluar.
3. Memecahkan masalah: memecahkan masalah dikerjakan sendiri oleh siswa sendiri dari hasil wawasan dan keahlian siswa sendiri
4. Mencocokkan dan mempertimbangkan jawaban : Siswa mengerjakan diskusikan regu dan menjelaskan hasil dari tahap penyelesaian masalah yang telah di lakukan untuk merevisi bersama hasil penyelesaian masalah .
5. Menarik kesimpulan: peserta didik dibimbing guru sehingga dapat menarik ide dan memecahkan masalah yang di dibahas bersama. teori

➤ **Kelebihan dan kekurangan Model *Realistic Mathematic Education (RME)***

Menyatakan bahwa *Realistic Mathematic Education (RME)* mempunyai keunggulan dan kelemahan. adapun kelebihan model *Realistic Mathematic Education (RME)* antara lain

- 1) Siswa ekstra giat dan sendiri dalam memecahkan ide dan pemikiran-pemikiran dalam keahlian, maka dari itu mereka mampu mengaitkan ide tersebut kedalam realita;
- 2) *Realistic Mathematic Education RME* juga dapat menumbuhkan ketekunan untuk pembelaran ialah keahlian berfokus pada tindakan, agar semua siswa ikut serta dalam keahlian. Namun demikian, bermacam-macam kekurangan *Realistic Mathematic Education (RME)* ialah;

- a. Pendidik tidak mau menyiapkan rencana mengajar terlebih inovatif ialah contoh riil tentang ide-ide mendidik
- b. pendidik kesusahan dalam menambah sarana pembelajaran berdasarkan fisik dan ide untuk di pelajari.

Dari konteks di atas bahwa kelebihan *Realistic Mathematic Education (RME)* menjadikan peserta didik aktif dan mandiri sehingga mampu menghubungkan konsep dalam kehidupan nyata dan mampu meningkatkan kesungguhan sedangkan kekurangannya guru kurang persiapan dalam mengajar dilihat dari pengalaman peneliti di tempat penelitian terutama dalam contoh yang nyata.

2. Hasil Belajar Siswa

• Pengertian Belajar

Belajar merupakan konteks pembelajaran yang lebih fleksibel dan holistik karena perubahan ini melibatkan ranah-ranah proses berpikir, sikap dan nilai, keterampilan fisik dan keterampilan praktis. Dengan demikian memahami informasi tetapi melibatkan proses aktif dari individu untuk memahami, mengolah dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh.

Belajar pada hakikatnya adalah suatu langkah yang ditandai berdasarkan perubahan pada prilaku bertambah baik pengetahuan, wawasan, perilaku atau tingkah laku, keahlian, mental, kemampuan, dan bidang lainnya yang ada pada prilaku belajar.

• Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu sesuatu yang diperoleh setelah mengerjakan proses belajar merupakan satuan penting untuk penilaian seberapa jauh siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Secara garis besar, capaian belajar adalah adaptasi bisa berubah setelah siswa mengalami pembelajaran. Berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Menurut Purwanto (2011:46) dalam Astuti (2018: 54) capaian belajar ialah adaptasi bisa berubah akibat adanya pembelajaran. Perubahan tingkah laku berdasarkan karena tercapainya kemampuan seberapa banyak materi yang serahkan kedalam pembelajaran pendidikan. Selanjutnya ia bahwa capaian pembelajaran bisa berubah dalam pengetahuan sikap dan keterampilan.,

• Macam-Macam Hasil Belajar Siswa

Perubahan tingkah laku yang yang diperoleh akan terbentuk:

a. Informasi verbal

Informasi verbal merupakan pemahaman informasi berupa lisan, sesuai dengan tulisan serta ucapan, contohnya penamaan sesuatu, pengertian dan sebagai berikut.

b. Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif termasuk keahlian perorangan dalam berkomunikasi dengan lingkungannya menggunakan lambang-lambang, misalnya penggunaan lambang fisika, kimia dan matematika. Tergabung dalam kemampuan kognitif ialah keterampilan dalam menyeleksi menguasai ide nyata, ide ringkasan peraturan dan aturan. keterampilan ini yang dibutuhkan

c. Cara berpikir

Cara berpikir termasuk kemampuan prilaku dijadikan pengawasan dan pengaturan seluruh aktivitas. Dalam situasi tahap pembelajaran, keterampilan berpikir ialah capaian menguasai pemahaman dan cara berpikir supaya menjadi tindakan yang

terpelajar yang mengutamakan pencapaian pembelajaran, cara berpikir bisa menguatkan pada perenungan.

d. Perilaku

Perilaku termasuk capaian belajar yang bisa keterampilan untuk memilih berbagai aksi yang bisa dilakukan dengan perkataan lain, perilaku ialah suasana prurangan.

• Indikator Hasil Belajar Siswa

Petunjuk capaian pembelajaran dalam pembelajaran matematika dengan metode *Realistic Mathematics Education (RME)* mencerminkan kemampuan untuk mengharapkan adanya kemunculan siswa sesudah mereka menjalankan tahapan belajar. Dalam konteks materi pecahan di sekolah dasar, indikator hasil belajar mencakup berbagai aspek sikap, keterampilan, pengetahuan.

Salah satu indikator penting adalah penguasaan materi pecahan secara konkret. Hal ini terlihat dari bagaimana siswa dapat mengaitkan pecahan dengan keseharian, seperti saat berbagi makanan, waktu, atau benda-benda yang familiar bagi mereka. Dalam model *Realistic Mathematic Education (RME)*, pemahaman ini dibangun sejak awal melalui situasi kontekstual yang dekat dengan pengalaman siswa, sehingga mereka tidak hanya menghafal istilah “pecahan,” tetapi benar-benar mengerti maknanya.

Menurut Adnyana (2020 dalam Saputri 2023: 818) Mengatakan bahwa didalam capaian pembelajaran berkaitan dengan 3 bidang spesipik dengan berkaitan dengan pelajar ialah: lingkup pengetahuan, linkup sikap, dan linkup keterampilan. capaian pembelajaran semua hal usaha yang berkaitan dengan kegiatan berpikir khususnya lingkup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Selain pemahaman konsep dan keterampilan menyelesaikan soal, indikator hasil belajar juga mencakup kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali proses penyelesaian secara lisan maupun tertulis. Kejadian ini, siswa tidak hanya memperlihatkan hasil akhir, tetapi juga mampu menguraikan dasar mereka memilih strategi tertentu, sehingga memperlihatkan perkembangan dalam kemampuan berpikir dan komunikasi matematis.

• Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Capaian pembelajaran peserta dalam pelaksanaan model *Realistic Mathematics Education (RME)* selain itu ditentukan oleh materi ajar atau kemampuan siswa itu sendiri, tetapi juga terpengaruh oleh beragam faktor yang saling berkaitan. Model *Realistic Mathematic Edukation (RME)*, yang menekankan pada pembelajaran matematika berbasis konteks nyata, menuntut keterlibatan aktif siswa dan pendekatan yang lebih fleksibel dari guru. Oleh karena itu, keberhasilan belajar siswa melalui model ini sangat dipengaruhi oleh banyak faktor dalam dan luar yang bekerja secara

Menurut Bimo Walgito (1986:124-129) dalam Astuti (2018: 54) pembelajaran memperoleh dampak baik karna itu mengamati faktor-faktor dibawah ini.

1. Faktor internal ialah:

a) Faktor jasmani

b) Faktor kejiwaan, yaitu: alasan, ketertarikan, perhatian penuh, keingintahuan, pribadi yang seimbang, kepatuhan, kepercayaan diri, kecerdasan dan memori.

2. Faktor sekitar, yaitu: lokasi, sarana belajar, keadaan, ketika, interaksi

3. Faktor ilmu pengetahuan : mencari ilmu komperensif lebih unggul belajar sebagian,

a) Pada saat belajar dipersiapkan untuk melaksanakan ulangan

b) Pengetahuan yang didapat sering dilaksanakan ulangan

c) Untuk mengulangi pelajaran seharusnya 'istimewa'

- d) Mempergunakan cara baru salah satu elemen penting yang memotivasi capaian pembelajaran pelajar.. Belajr menggunakan metode *Realistic Mathematic Education(RME)*, pelajar diharuskan untuk aktif berpikir, membahas, dan menyelesaikan masalah dari permasalahan matematika terkait dengan dunia nyata. Siswa yang memiliki motivasi tinggi berkeinginan kuat dalam materi karena mereka merasa terikat dan tergerak. Disisi lain jika motivasi siswa rendah, maka siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, walaupun pendekatan yang digunakan relevan dan memukau.

Dengan demikian factor itu banyak sekali tidak hanya dari lingkungan tetapi psikis atau psikis harus di perhatikan karna ada ya keterbatasan kita harus menyeimbangkan bahan-bahan ajar pun harus sering di persiapkan agar bisa berdampak pada capaian pembelajaran.

3. Materi Pecahan Kelas II SD

▪ Konsep Dasar Pecahan

Pecahan adalah format hitungan bentuk matematika dikatakan seumpama a/b untuk a pembilang, b penyebut, ada 3 macam pecahan 1 pecahan murni, 2 pecahan tidak murni, 3 pecahan desimal (Jusnawati 2021: 1) Maka tek di atas menyebutkan pembilang itu a yang berada di atas sedangkan b yang ada di bawah di sebut penyebut.

Menurut Adaba (2022: 1) bilangan pecahan ialah dikatakan a/b , “a” dikatakan sebagai pembilang dan “b” sebagai penyebut. “a” dan “b” kedua-duanya adalah bilangan penuh. Perihal ini mengemukakan kalau pecahan menjadi satu bilangan yang memiliki pembilang dan penyebut. Pengucapan bilangan pecahan bisa ditengah kata “per” atau ber lambang yang diletakkan berdasarkan pembilang dan penyebut. Materi pecahan mengacu pada siswa untuk memiliki ide, ide ini ialah membandingkan antara pembilang dan penyebut yang kebiasaan dari siswa salah menyebutkan. demikian guru harus menjelaskan materi pecahan dengan benar pengajaran harus mempunyai kreatif menggunakan sarana pembelajaran. Memakai pembelajaran untuk memudahkan siswa mengerti materi pembelajaran didalam kelas

Berdasarkan teks di atas bahwa sanya pendidik harus lebih jelas dalam mengajarkan materi pecahnya agar peserta didik bisa memahami materi tersebut tentunya bisa membedakan mana penyebut dan pembilang dan symbol per di antara pembilang dan penyebut.

• Kopetensi Dasar Materi Pecahan

Pengucapan bilangan pecahan bisa selipkan kata “per” yang lambangnya disimpan di pembilang dan penyebut. Materi pecahan meminta siswa agar mengerti ide, ide ini untuk memisahkan antara pembilang dan penyebut dan biasanya siswa salah dalam penyebutan. Demikian, guru harus menyampaikan materi pecahan dengan jelas dan saat pembelajaran pendidik harus memiliki inovasi seperti memakai media pembelajaran. Agar mempermudah siswa dalam memahami materi pada pembelajaran di kelas

• Contoh-Contoh Aplikasi Pecahan Dalam Kehidupan Sehari-hari

Observasi ini mempergunakan “media pizza dan origami” maka observasi ini masih sedikit ditelaah observasi ini bisa dinyatakan mempunyai sesuatu yang baru. menurut pendapat kemajuan pengetahuan dari Piaget, siswa pada tingkat bawah berada pada tingkat pemikiran yang jelas (Ibda, 2015 dalam Ika, Fahrurrozi: 2021). Berdasarkan konteks di atas bahwa sanya contoh kongkrit dengan menggunakan media pizza dan origami akan menjadi pembelajaran menjadi menarik karna mempunyai unsur kebaruan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian Silka Sofyani (2023) : “Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar”. Hasil yang didapati dalam penelitian ini memberikan implikasi yang signifikan bagi berbagai pihak di pendidikan, tentunya pengetahuan matematika di tingkat bawah. yaitu implikasi utamanya adalah terciptanya bahan ajar berbasis pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, yaitu melalui menggunakan model atau rencana pembelajaran sesuai sifat siswa. Pendekatan ini mampu meningkatkan keaktifan siswa untuk belajar. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi dapat belajar secara mandiri dan memahami materi melalui bantuan media konkret yang berasal dari kehidupan sehari-hari.

Dalam tahapan pembelajaran, guru berperan sebagai bimbingan, pembimbing, dan pengarah. Guru membantu siswa untuk memahami materi, namun lebih banyak memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan menyelesaikan masalah sendiri. Bimbingan dari guru diberikan hanya jika diperlukan, terutama saat siswa menghadapi kesulitan yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri.

Penerapan metode *Realistic Mathematics Education (RME)* menggunakan dukungan media nyata yang digunakan di kehidupan sehari-hari, khususnya pada materi pecahan biasa seperti $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$, terbukti berhasil dalam membantu siswa memahami ide matematika secara lebih mendalam. Pendekatan ini bukan tidak mempermudah mengajarkan bahan, bahkan memfasilitasi siswa untuk mencapai pembelajaran serta kemampuan dasar yang dilaksanakan dalam kurikulum. *RME* mendatangkan pembelajaran berpusat pada siswa. Melalui pendekatan ini, pelajar bisa memaknai aktivitas menimba ilmu, membangun konsep baru, dan melihat hubungan interaksi bahan yang diajarkan dengan benda kongkrit. Suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak monoton, jadi pembelajaran lebih menarik. Hal ini bisa berdampak positif pada meningkatnya capaian pembelajaran pelajar.

Di pendidikan, terutama pembelajaran matematika di kelas bawah, telah banyak riset yang membahas efektivitas pendekatan pembelajaran kontekstual dan aktif seperti *Realistic Mathematics Education (RME)*. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada ranah konsep matematika umumnya pada jenjang pendidikan tertinggi. Di sisi lain, konsep pecahan, khususnya penjumlahan pecahan, sering kali menjadi bahan yang sulit bagi siswa sekolah dasar dikarenakan sifatnya yang abstrak yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai bagian dari keseluruhan.

Banyak siswa yang kesulitan dalam latihan soal penjumlahan pecahan berdasarkan metode pembelajaran dimana diterapkan masih berwujud tradisional dan berpusat pada guru. Pendekatan ini cenderung menekankan pada hafalan rumus dan langkah prosedural tanpa memperhatikan makna dari konsep yang sedang dipelajari. Akibatnya, siswa tidak memperoleh pemahaman yang utuh dan hasil belajar pun menjadi kurang optimal.

Celah penelitian (research gap) yang diangkat dari penelitian ini adalah belum banyaknya kajian yang secara khusus meneliti penerapan metode *Realistic Mathematics Education (RME)* pada bahan penjumlahan pecahan ditingkat sekolah bawah, terutama di konteks lokal seperti di SDN Sukamanah 2.

Selain itu, masih terbatas pula penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana penggunaan media konkret dalam pendekatan *Realistic Mathematic Educatin (RME)* dapat berdampak pada keikutsertaan siswa, pemahaman konsep, serta capaian pembelajaran mereka secara menyeluruh. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut, dengan menawarkan pendekatan pengajaran *Realistic Mathematic Education (RME)* yang berbasis pada pengalaman nyata siswa, serta penggunaan media sehari-hari yang akrab dengan lingkungan

mereka. Peneliti ini diharapkan bisa memberikan partisipasi praktis untuk memperkaya tahapan pembelajaran matematika di sekolah bawah , terutama topik pecahan yang sering menjadi momok bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam siklusnya meliputi perencanaan pembelajaran berbasis *Realistic Mathematic Education (RME)* pelaksanaan pembelajaran, refleksi buat perbaikan. Menurut Ari Hasan Ansori dan Lina Herlina (2024.23) model kemmis dan mcTanggat merupakan pengembangan dari model kurt Lewin yang menambahkan kedalaman pada setiap Langkah dalam siklus PTK. Dalam model ini, terdapat 4 komponen utama : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 SDN Sukamanah 2 dengan banyaknya siswa yang terlibat sebanyak 20 orang yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukamanah 2 Desa Sukamanah Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang. Pada siswa kelas 2, lokasi tidak jauh dikarnakan agar mempermudah pelaksanaan penelitian

3. Waktu penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dimulai pada bulan April, Mei, Juni dengan beberapa pertimbangan .

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akurat dipakai untuk observasi ini dengan beberapa karakteristik data yang ingin di peroleh dari aktipitas siswa , tahap pembelajaran dan pencapaian pembelajaran teknik yang di gunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik observasi yaitu mengadakan peninjauan langsung di lokasi penelitian bermaksud untuk seberapa besar capaian siswa materi pecahan matematika, dilakukan dengan sistematis, menggunakan lembar obsevasi dan mengamati langsung kegiatan yang sedang berlangsung , mencatat sesuai kebutuhan peneliti

2. Tes

Teknik tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan dalam menguasai materi pecahan matematika. Dengan menerapkan tes latihan macam tes yang di gunakan ialah past tes. Setelah pembelajaran /setiap siklus dan peneliti menerapkan kriteria penilaiannya skala 0-100

NO	Nilai	Kriteria
1	81-100	SB (sangat baik)
2	66-80	B (baik)
3	51-65	C (cukup)
4	0-50	K (kurang)

Kriteria Penilaian

5. Teknis Analisis Data

Secara umum ialah tahap mengganti catatan mentah berubah menjadi sebuah informasi yang jelas,bermanfaat untuk menyelesaikan penelitian, dan membantu dalam mengambil kesimpulan.

Data yang dikumpulkan dari peneliti melalui baik observasi, tes diolah dengan memaparkan data yang ada bertujuan untuk menunjukkan pengembangan keberhasilan ,kriteria keberhasilan disetiap siklus serta untuk pengetahuan hasil belajar siswa dari penelitian ini analisis data difokuskan pada analisis hasil belajar, yang perhitungan nya didasarkan pada rumus Arikunto.

Rumus tersebut ialah:

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

P = Presentase Jumlah Siswa

F = Jumlah Siswa Yang mencapai nilai Hasil Tes

N = Jumlah Siswa Keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra-Siklus

Berdasarkan data penilaian yang dimiliki oleh wali kelas 2 Ibu Tatu yang diberikan kepada peneliti, yang bertujuan untuk peneliti mengamati data tersebut ternyata siswa dalam mata pelajaran Matematika rata- rata masih dibawah KKTP. Sebagaimana di tampilkan dalam:

Kondisi Awal Hasil Belajar Siswa Kelas 2.

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ADELIA	60	Belum tuntas
2	AHMAD ROZI AL -HISAL	60	Belum tuntas
3	ANITA SEPTIANI PUTRI	65	tuntas
4	BILKIS OKTAFIANI	65	tuntas
5	CAHYA MUN FARIDI	60	Belum tuntas
6	DESPINA IHSANIA	70	tuntas
7	FAHMI	65	tuntas
8	LUKMAN NUR HAKIM	60	Belum tuntas
9	M HARIS	55	Belum tuntas
10	MUHAMAD ANDIKA MAULANA	70	tuntas
11	MUHAMAD RIZKI ALPARZAKI	60	Belum tuntas
12	MUHAMAD RIZKI RAMDANI	60	Belum tuntas
13	MUHAMAD DAPA PADILAH	60	Belum tuntas
14	MUHAMAD HAFIDZ THAHIR	60	Belum tuntas
15	NABILA MAULIDA	60	Belum tuntas
16	RATU KANZA BELVIA HAZIQAH	65	tuntas
17	RIAN SUTINA	60	Belum tuntas

18	SITI NUR ASRIPATUL AISAH	65	tuntas
19	SRI WARDATUN ZAHWA	60	Belum tuntas
20	YULIANA PUTRI	65	tuntas
	Jumlah	1.245	
Nilai Rata-Rata Siswa		62,25	
Jumlah Siswa Yang Sukses		8	
Persentase Keberhasian Siswa		40%	
Jumlah Yang Gagal		12	
Persentase Siswa Yang Belum Berhasil		60%	

Dari keterangan terlihat jelas capaian pembelajaran peserta belum mencapai. Banyak pelajar yang mencapai target 8 siswa dari total keseluruhan 20 peserta, sedangkan jumlah siswa tidak tercapai target jumlahnya 12 peserta dari semuanya. Disamping itu rata-rata didapat siswa masih rendah yaitu 62,25 %. Di tempat ini ilmuwan melaksanakan PTK untuk membenahi bahan ajar dan menaikkan pencapaian peserta untuk mengikuti tahapan pembelajaran matematika di kelas 2 ini dengan memakai strategi pembelajaran *Realistic Mathematic Education (RME)*.

2. Siklus 1

Data Hasil Belajar Siklus 1

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Adelia	65	tuntas
2	Ahmad Rozi Al -Hisal	60	Belum tuntas
3	Anita Septiani Putri	65	tuntas
4	Bilkis Oktafiani	60	Belum tuntas
5	Cahya Mun Faridi	60	Belum tuntas
6	Despina Ihsania	70	tuntas
7	Fahmi	60	Belum tuntas
8	Lukman Nur Hakim	60	Belum tuntas
9	M Haris	60	Belum tuntas
10	Muhamad Andika Maulana	70	tuntas
11	Muhamad Rizki Alparzaki	65	tuntas
12	Muhamad Rizki Ramdani	60	Belum tuntas
13	Muhamad Dapa Padilah	60	Belum tuntas
14	Muhamad Hafidz Thahir	60	Belum tuntas
15	Nabila Maulida	65	tuntas
16	Ratu Kanza Belvia Haziqah	65	tuntas
17	Rian Sutina	60	Belum tuntas
18	Siti Nur Asripatul Aisah	65	tuntas
19	Sri Wardatun Zahwa	60	Belum tuntas
20	Yuliana Putri	65	tuntas
	Jumlah	1265	
Nilai Rata-Rata Siswa		62,75	
Jumlah Siswa Yang Berhasil		10	
Persentase Keberhasian Siswa		50%	
Jumlah Yang Belum Berhasil		10	
Persentase Siswa Yang Belum Berhasil		50%	

Dari bagan di atas dapat terpapar nilai rata-rata siswa cukup tapi belum mencapai kriteria Tujuan Pembelajaran (KKTP) Hal ini nyata nilai rata-rata yang didapat siswa pada pertemuan awal yaitu 60 banyak siswa yang dapat nilai 60 yaitu 10 siswa dari total semua siswa sementara jumlah yang mencapai yaitu hanya 10 siswa dari keseluruhan siswa, terdapat pencapaian dari capaian belajar pada pertemuan I ini. Maka perbandingan dengan nilai pra siklus, tidak mencapai target yang diharapkan riset ini yang mencapai target 10 dari semua siswa. Maka dari itu kegiatan lanjutke pertemuan 2.

Lembar Pengamatan

NO	Aktivitas siswa	Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Siswa menjawab salam	/	
2.	Siswa membaca do'a bersama-sama dengan guru	/	
3.	Siswa mengikuti kegiatan apresiasi	/	
4.	Siswa mengamati secara seksama penejelasan guru	/	
5.	Siswa menyebutkan pecahan dengan mengacungkan yang guru tanyakan	/	
6.	Siswa berdiskusi atau bertukar pertanyaan dalam mengisi latihan	/	
8.	Siswa berdo'a bersama dan memberi salam	/	

Berdasarkan Tabel siswa aktif dalam menentukan , kolaborasi, serta menanggapi pertanyaan dari guru agar tetapi capaian belajar tidak semuanya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP), yaitu 65 maka proses pembelajaran harus diulang pada siklus berikutnya.

3. Siklus 2

Data Hasil Belajar Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Adelia	70	tuntas
2	Ahmad Rozi Al -Hisal	65	tuntas
3	Anita Septiani Putri	70	tuntas
4	Bilkis Oktafiani	70	tuntas
5	Cahya Mun Faridi	65	tuntas
6	Despina Ihsania	80	tuntas
7	Fahmi	65	tuntas

8	Lukman Nur Hakim	65	tuntas
9	M Haris	60	Belum tuntas
10	Muhamad Andika Maulana	80	tuntas
11	Muhamad Rizki Alparzaki	70	tuntas
12	Muhamad Rizki Ramdani	70	tugas
13	Muhamad Dapa Padilah	70	tuntas
14	Muhamad Hafidz Thahir	70	tuntas
15	Nabila Maulida	80	tuntas
16	Ratu Kanza Belvia Haziqah	80	tuntas
17	Rian Sutina	80	tuntas
18	Siti Nur Asripatul Aisah	70	tuntas
19	Sri Wardatun Zahwa	70	tuntas
20	Yuliana Putri	70	tuntas
	Jumlah	1420	
Nilai Rata-Rata Siswa		71	
Jumlah Siswa Yang Berhasil		19	
Persentase Keberhasian Siswa		95%	
Jumlah Yang Belum Berhasil		1	
Persentase Siswa Yang Belum Berhasil		5%	

Dari bagan di atas terlihat bahwa yakni capaian pembelajaran siswa mengalami kenaikan yang berarti, berdasarkan pencapaian hasil belajar pada pertemuan sebelumnya siswa yang mencapai sebanyak 19 siswa dan yang belum mencapai sejumlah 1 siswa, kemudian pada pertemuan ke II. Meningkat dari pertemuan 1 siswa berhasil sedangkan yang tidak tercapai menurun 1 siswa maka capaian tersebut membuktikan pada pertemuan II berhasil meningkatkan hasil pembelajaran siswa

Lembar pengamatan aktivitas siswa

NO	Aktivitas siswa	Skor			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik menjawab salam				/
2.	Peserta didik membaca do'a				/
3.	Peserta didik meniru kegiatan pengenalan				/
4.	Peserta didik mengamati guru saat menjelaskan			/	
5.	Peserta didik bisa mengerjakan soal dengan baik			/	
6.	Peserta didik menyimak penguatan guru secara bersama-sama				/
7.	Siswa berdo'a bersama dan memberi salam				/

Keterangan:

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Baik Sekali

Melalui data yang terkumpul hasil pengamatan dan penilaian kegiatan pada pertemuan II, maka dapat disampaikan pada pertemuan II ini sudah mulai ada peningkatan pada capaian pembelajaran.

Berlandaskan temuan penyelidikan dan gambaran hasil sebagai berikut:

1. Kelebihan siswa dalam penerapan pertemuan II
 - a. Siswa hadir tepat waktu
 - b. Siswa mendapatkan memahami dengan baik.
 - c. Siswa mempersiapkan perlengkapan dan materi pembelajaran secara matang
 - d. Siswa yang cerdas uraian dari guru.
2. Kelebihan guru dalam pelaksanaan siklus II
 - a. Guru hadir di kelas sesuai jadwal.
 - b. Guru menguraikan pelajaran dengan model pengajaran *Realistic Mathematic Education (RME)* Guru mengecek kehadiran siswa.

Penelitian ini dilaksanakan sebagai usaha dalam menaikkan capaian prestasi belajar siswa untuk penerapan Matematika materi pecahan Kelas 2 SDN Sukamanah 2. Penerapan Model *Realistic Mathematic Education (RME)* Malam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 SDN Sukamanah 2 ini, meliputi 2 pertemuan dan 1 pertemuan dua pembelajaran.

Dalam tahap pembelajaran guru minta untuk merencanakan pembelajaran. Semakin persiapan disiapkan dengan benar maka penerapan bisa berlanjut dengan sempurna ini bisa berakibat pada prestasi belajar siswa dalam pelajaran Matematika materi pecahan kelas 2 SDN Sukamanah 2. Neng leli menjelaskan dalam persiapan penerapan pola pelajaran *Realistic Mathematic Education (RME)* pendidik perlu menyiapkan media pelajaran, agar sesuai dengan kinerjanya.

Pelaksanaan pelaksanaan pola *Realistic Mathematic Education (RME)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 SDN Sukamanah 2 Aktivitas pertama, bertujuan untuk menyiapkan rohani dan jasmani agar bisa melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Ketika aktivitas utama peneliti memakai pola belajar *Realistic Mathematic Education (RME)* kejadian ini serentak mengajak siswa bisa menalar analitis dan menjadikan terbiasa untuk kewajiban mengenai pekerjaan yang di tugaskan bagi mereka. Dan untuk akhir aktivitas peneliti memberikan tes pada setiap siklus untuk mengetahui adanya perbaikan sesudah prolehan memperoleh pengalaman belajar dengan memakai pola belajar *Realistic Mathematic Education (RME)* perbaikan pencapaian hasil belajar siswa bisa terlihat pada data dibawah.

Data Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Siklus.

No	Aspek yang dinilai	Jumlah atau persentase		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata	62,25%	62,75%	71%
2.	Jumlah siswa yang tuntas	8	10	19

3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	12	10	1
4.	Persentase keberhasilan	40 %	50%	95%
5.	Persentase yang tidak tuntas	60%	50%	5%

Menurut pendapatan riset, terbukti bahwa prestasi belajar siswa kelas 2 SDN Sukamanah 2 memakai model pembelajaran *Realistic Mathematic Education (RME)* bisa menumbuhkan prestasi belajar siswa. Perkembangan ini berlangsung pada tiap-tiap pertemuan. Pada pertemuan 1 prestasi belajar siswa rata-rata 62,25%, dan pada siklus II mencapai 62,75%. Capaian prestasi siswa itu menentukan ada pengembangan potensi siswa dalam proses pembelajaran matematika. Untuk itu bisa disimpulkan dengan model *Realistic Mathematic Education (RME)* bisa menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk dipakai dalam memajukan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika di SDN Sukamanah 2 Kampung Kaduhanjur, Desa Sukamanah Kecamatan Kaduhejo, Kabupaten Pandeglang.

SIMPULAN

Kemampuan dalam belajar matematika dengan tepat dan akurat sangat utama dalam melanjutkan pembelajaran matematika materi pecahan dalam aktivitas-aktivitas belajar matematika kedepannya dan berperan penting dalam penentu keberhasilan siswa, agar model pembelajaran yang sangat memikat atau media yang dipakai dalam tahap pembelajarannya tidak membosankan untuk dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajarannya

Maka dengan menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education (RME)* mempunyai peran utama bisa membuat lintas belajar siswa dan bisa membantu guru untuk memperbaiki capaian pembelajaran siswa untuk bahan pecahan bidang studi matematika. Pendapatan riset dan diskusi bisa di nilai sesungguhnya pelaksanaan pola pengajaran *Realistic Mathematic Education (RME)* pada anak kelas 2 SDN Sukamanah 2 bisa menaikkan prestasi siswa. Bisa terlihat dari meningkatnya pembelajaran siswa pada setiap pertemuan, dan saat *pretest* menunjukan bahwa hasil dalam pelajaran matematika yaitu 62,25%, kemudian meningkat setelah melaksanakan *post test* pada pertemuan 1 yaitu 62,75%, dan menemui kemajuan kembali pada *post test* pertemuan 2 ialah 71%. Dan bisa dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pola *Realistic Mathematic Education (RME)* mampu memajukan prestasi belajar siswa SDN Sukamanah 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Ari Hasan dan Herlina Lina. (2024). Panduan Praktis Menulis PTK, Pandeglang: STAISMAN Press
- Rosita, D., & Hidayatullah, A. (2025). MODEL KARYAWISATA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (STUDI KASUS PERGURUAN TINGGI DI KABUPATEN PANDEGLANG). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 224-238.
- Ritawati, bernadeta ., dkk. (2024). Materi Pecahan, Jawa Tengah
- Widana, I. W. (2021). *Realistic mathematics education (RME)* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di Indonesia. *Jurnal elemen*, 7(2), 450-462.

- Azizah,P.Arrahim,.Sugiharti,R,E.Peran Model *Realistic Mathematic Education* dalam Meningkatkan Masalah Siswa SD :Tinjauan Literatur.7(2)2597-4122
- Parapean,E. Tadius,Langi ,W,L.(2025).PENINGKATAN KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION (RME) DI KELAS VI KRITEN MAKALE 1,4(10)
- Jusnawati et al.(2021) Model-Model Pembelajaran Inovaatif di Sekolah Dasar.Yogyakarta:Samudra Biru.
- Atuti,(2018) Penerapan *Realistic Mathematic Education (RME)* Menngkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 6 SD,Jurnal pendidikan matematika 1(1),49-61.
- Husanah,et al.(2018).Belajar dan Pembelajaran.Malang:Universitas Muhamadiayah
- Saputri,A,S (2023) Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan RME Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.Kalam Cendikia:11(3).
- Adaba,S,A et al (2022) Pengembangan Media Papan Flanel Pecahan Matematika Kelas 2 Sekolah Dasar,Gresik:Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata,3(2).
- Unaenah,E et al. (2019) Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan.Jakarta:Besicedu,3(1).
- Pahrurrozi, (2017). Metode Pembelajaran Matematika, Pancor Selong lombok Timur: Universitas Hamjanwadi Press.